

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dikutip dari laman website WHO, pada tahun 2023 lebih dari 1,19 juta orang di seluruh dunia tewas setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas jalan. Kecelakaan ini sering dianggap sebagai insiden yang disebabkan oleh kesalahan pengendara, dan bukan dilihat sebagai masalah kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi kecelakaan tersebut, tindakan-tindakan keselamatan yang diterapkan hanya berfokus kepada pengguna jalan. Tentu pengguna jalan merupakan komponen penting dalam sistem lalu lintas, tetapi infrastruktur juga penting. Sebuah sistem yang mempertimbangkan elemen-elemen perencanaan, sistem transportasi dan lalu lintas serta melibatkan pemangku kepentingan untuk mencapai tingkat keselamatan jalan yang baik sangat diperlukan. Salah satu kebijakan yang memiliki konsep yang sama dengan hal tersebut adalah Vision Zero.

Vision zero merupakan suatu konsep sistem keselamatan lalu lintas untuk mencegah angka kematian atau cedera berat akibat kecelakaan pada lalu lintas. Vision Zero memprioritaskan peningkatan mobilitas yang aman, sehat, dan berkeadilan bagi semua orang (Kathleen Ferrier et al, 2017). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh negara Swedia pada tahun 1997. Konsep ini terfokus untuk menyelesaikan penyebab kematian atau cedera berat pada kecelakaan lalu lintas, bukan sekedar menyalahkan pengguna jalan atas kecelakaan yang terjadi. Prinsip ini terbukti efektif dalam mengurangi angka kematian dan cedera serius di Swedia.

Dasar strategi Vision Zero adalah mengalihkan tanggung jawab keselamatan dari orang yang menggunakan jalan kepada orang yang merancang, memajemen, dan menentukan tindakan untuk menciptakan sistem mobilitas yang aman. Strategi Vision Zero melibatkan berbagai bidang untuk keberhasilannya. Diantaranya melibatkan pemerintah, penegak hukum, perancang desain jalan, bidang manajemen jalan, pendidikan, produsen transportasi dan infrastruktur, serta bisnis teknologi. Karena melibatkan segala aspek yang terkait, strategi Vision Zero dinilai mampu menekan angka kematian maupun angka cedera berat pada kecelakaan lalu lintas.

Vision Zero memiliki potensi untuk mendorong perubahan yang menyeluruh dalam merancang dan menggunakan sistem transportasi dan lalu lintas untuk memprioritaskan keselamatan dan kualitas hidup manusia. Hal ini telah dibuktikan oleh turunnya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas oleh negara yang menerapkan konsep Vision Zero. Telah banyak negara yang mengadopsi prinsip ini untuk keselamatan lalu lintas di negaranya. Menurut Hamid Safarpour dkk (2020) menyatakan bahwa negara yang menerapkan konsep ini diantaranya adalah

Swedia, Amerika Serikat, Colombia, Luxembourg India, Belanda, Inggris, Norwegia, Jerman dan masih banyak negara lainnya dan berhasil menurunkan angka kematian maupun cedera berat akibat kecelakaan lalu lintas. Swedia dengan slogan Vision Zero berhasil menurunkan angka kecelakaan dengan fatal berat sekitar 46% antara tahun 2007-2017 dan menurunkan angka kematian sebesar 44% pada tahun 2007-2013. Amerika Serikat juga menerapkan pendekatan Vision Zero dan berhasil mengurangi fatalitas kecelakaan lalu lintas di beberapa negara bagiannya. Diantaranya 43% di Minneota, 48% di Utah dan 40% di Negara bagian Washington pada tahun 2015. Colombia juga menerapkan vision zero dengan slogan Safety Integration of Urban Transformation Roads and Strategi dan selama 7 bulan pertama tahun 2019 untuk pertama kalinya tidak ada korban jiwa pada kecelakaan lalu lintas serta rentang tahun 2014-2018 menurunkan angka kecelakaan sebesar 12%. Negara Luxembourg juga menerapkan vision zero pada tahun 2015 dengan slogan Road Safety Action Plan antara tahun 2000-2018 dengan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas menurun sebesar 53%. Namun, sampai saat ini konsep Vision Zero belum diterapkan di Indonesia.

Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab terbesar kematian di Indonesia. Dikutip dari laman web [dephub.go.id](http://dephub.go.id), menurut Korlantas Polri bahwa korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 mencapai 25.266 jiwa dan pada tahun 2022 sebanyak 26.100 jiwa. Angka kecelakaan dari tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 3,3% di Indonesia.

Di Sumatera Barat, dikutip dari laman web [sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id), dari tahun 2020-2022 angka kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan yaitu tahun 2020 sebanyak 2.554 jiwa, tahun 2021 sebanyak 2.973 jiwa serta tahun 2022 sebanyak 2.956 jiwa. Dari tahun 2020-2022, angka kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan sebesar 15,7%. Karena mengalami kenaikan, penulis tertarik untuk menganalisis prinsip vision zero terhadap strategi-strategi lalu lintas dan sistem transportasi di Provinsi Sumatera Barat. Strategi-strategi apa saja yang telah diterapkan di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki konsep sama dengan Vision Zero. Serta strategi Vision Zero yang belum diterapkan di Provinsi Sumatera Barat.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip vision zero telah diterapkan di Provinsi Sumatera Barat.

Adapun manfaat dari tugas akhir ini diharapkan bisa menjadi masukan dan solusi bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan instansi terkait untuk menurunkan angka kecelakaan lalu lintas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Analisis prinsip vision zero difokuskan di daerah Provinsi Sumatera Barat
2. Aspek yang dianalisis adalah strategi vision zero dalam mengatasi kecelakaan lalu lintas
3. Strategi yang dianalisis hanya kebijakan ataupun konsep dalam mengatasi kecelakaan lalu lintas
4. Prinsip yang digunakan didapatkan dari hasil *literature review*
5. Responden penelitian ini adalah ahli/staf pemerintah yang berkecimpung dan terlibat di bidang perencanaan, pengaturan dan pelaksanaan lalu lintas

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Pada tugas akhir ini penulis membagi penulisan menjadi beberapa bab. Masing-masing bab terfokus pada topik yang berbeda, diantaranya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang, tujuan dan manfaat, batasan masalah, serta sistematika penulisan tugas akhir ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan-landasan teori yang mendasari penelitian dan penulisan tugas akhir. Bab ini berfungsi untuk meninjau kembali hasil penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **BAB III METODOLOGI**

Bab ini berisi alur pengerjaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mendapatkan tujuan dari penelitian tugas akhir.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil yang didapatkan dari analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian tugas akhir.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap keseluruhan penelitian tugas akhir ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**